

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis terhadap variabel dependen, variabel moderator, dan variabel independen, maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis sebagai berikut. Pertama, tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model yaitu model pembelajaran *teaching for personal and social responsibility* dan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan *self-efficacy*. Kedua model pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap tingkat perkembangan *self-efficacy* siswa seperti cepat dan tepat dalam mengeksekusi tugas gerak, mampu bekerjasama dengan baik, berpikir dengan cepat, peduli dengan sesama, meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berkomunikasi.

Kedua, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat motivasi terhadap *self-efficacy*. Hal tersebut terjadi karena kedua perlakuan (*treatment*) ini menunjukkan peningkatan yang tidak berbeda secara signifikan pada hasil *self-efficacy*. Untuk kelompok tingkat motivasi tinggi, meski peningkatan pengaruh lebih besar terhadap *self-efficacy* siswa didapatkan oleh kelompok model pembelajaran *teaching for personal and social responsibility* namun tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok model pembelajaran *cooperative learning*, sedangkan untuk kelompok tingkat motivasi rendah meski pengaruh lebih besar terhadap *self-efficacy* siswa didapatkan oleh kelompok model pembelajaran *cooperative learning* namun tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok model pembelajaran *teaching for personal and social responsibility*.

Ketiga, tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *teaching for personal and social responsibility* dan *cooperative learning* terhadap peningkatan *self-efficacy* pada kelompok yang memiliki tingkat motivasi tinggi. hal ini ditunjukkan berdasarkan uji lanjut analisis data *pairwise comparisons* antara kedua model tersebut yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model tersebut.

Keempat, tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *teaching for personal and social responsibility* dan *cooperative learning* terhadap peningkatan *self-efficacy* pada kelompok yang memiliki tingkat motivasi rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan uji lanjut analisis data *pairwise comparisons* antara kedua model tersebut yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru pendidikan jasmani dan pembaca umumnya, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri) salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran TPSR dan *cooperative learning*, karena terbukti dapat meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri) siswa. Selain itu, *self-efficacy* bisa terbentuk bila dilakukan secara *intentionally structure* yang artinya harus dilaksanakan secara intensif, terprogram, dan sistematis.
2. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi penggunaan model pembelajaran TPSR memberikan alternatif dalam meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* memberikan alternatif dalam meningkatkan *self-efficacy*.
3. Bagi lembaga sekolah SDN 208 Luginasari Kota Bandung dapat dijadikan sebagai masukan bahwa untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dapat diterapkan suatu model pembelajaran TPSR dan model pembelajaran *cooperative learning*.
4. Kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang *self-efficacy*, perlu dilakukan dengan populasi dan sampel yang berbeda, misalnya pada siswa SMP, SMA, SLB atau Universitas.